



# Memahami Karakteristik dan Perkembangan Peserta Didik Melalui Pendekatan Direktif dan Non-Direktif di SMP N 1 Balige

Dorlan Naibaho<sup>1</sup>, Hisar R. Panjaitan<sup>2</sup>, Tiur.L.R.Butarbutar<sup>3</sup>, Rientje Rachel<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

## Article Info

### Article history:

Received March 20, 2024

Revised March 27, 2024

Accepted March 29, 2024

### Keywords:

*Characteristics, Learner Development, Directive Approach, Non-directive Approach*

## ABSTRACT

Development broadly refers to the overall process of change in an individual's potential and appearing in new qualities of ability, nature and characteristics. The term development also includes the concept of age, which begins from the moment of conception and ends at death." Development is not limited to the meaning of gradual growth, but also includes a series of continuous and permanent changes in the physical and mental functioning of an individual to development. through growth, maturation and learning. For this reason, in understanding the characteristics of students, an educator needs scientific disciplines such as Learning Psychology, Developmental Psychology, Personality Psychology, and perhaps even sciences related to communication disciplines. In understanding this, it is necessary to take a directive and non-directive approach and provide guidance and solutions for students.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Keywords:

*Karakteristik, Perkembangan Peserta Didik, Pendekatan direktif, Pendekatan Non-direktif*

## ABSTRACT

Perkembangan. mengacu pada proses mengubah potensi dan potensi individu secara keseluruhan. mengungkapkan kemampuan, fitur dan kemampuan baru. Perkembangan tidak hanya terbatas pada pengertian peningkatan pertumbuhan, tetapi juga merupakan suatu rangkaian yang berkesinambungan dan tetap yang mencakup perubahan fungsi fisik dan mental seseorang hingga tahap pertumbuhan. Tumbuh, dewasa, belajar. Oleh karena itu, pendidik memerlukan disiplin ilmu seperti psikologi belajar, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, bahkan ilmu komunikasi. untuk memahami karakteristik peserta didik. Untuk memahami hal tersebut, Anda perlu melakukan pendekatan direktif dan non-direktif serta memberikan bimbingan dan solusi kepada siswa Anda.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

*Corresponding Author:*

Dorlan Naibaho

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email: [Dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:Dorlannaibaho4@gmail.com)

---

## **Pendahuluan**

Perkembangan dapat diartikan sebagai proses perubahan kuantitatif dan kualitatif pada individu sepanjang rentang kehidupan, dimulai dari konsepsi, bayi, masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Perkembangan juga merupakan perubahan pemahaman baik fisik (fisik) maupun psikis (spiritual) individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kedewasaan yang terjadi secara sistematis, bertahap, dan terus menerus.

Meskipun perkembangan dan pertumbuhan siswa penting bagi calon siswa, namun banyak pendidik yang tidak memahami atau memahami pentingnya pertumbuhan siswa. Mahasiswa masih dianggap sebagai manusia yang belum matang dan masih memiliki banyak potensi pengembangan mendasar. Potensi masalah biasanya terbagi dalam tiga kategori: kognitif, emosional, dan psikomotor. Siswa juga memiliki kebutuhan berbeda yang harus dipenuhi guru. Kebutuhan siswa meliputi kebutuhan spiritual, sosial, fisik, emosional atau psikologis, moral dan homoseksual. Oleh karena itu, dalam hal ini guru harus memahami keberagaman yang dimiliki setiap siswa.

Permulaan masa pubertas biasanya ditandai dengan gejala-gejala perubahan dan biasa disebut dengan masa pubertas. Masa remaja merupakan suatu masa atau tahap pertumbuhan yang pesat bagi semua remaja menuju tahap yang lebih dewasa. Pada tahap ini, baik pria maupun wanita mengalami perubahan fisik dan mental. Selain perubahan fisik dan mental, pubertas juga membawa perubahan hormonal yang mempengaruhi emosi. Oleh karena itu, remaja perlu mampu mengendalikan emosinya.

Permulaan masa pubertas biasanya ditandai dengan gejala-gejala perubahan dan biasa disebut dengan masa pubertas. Masa remaja merupakan suatu masa atau tahap pertumbuhan yang pesat bagi semua remaja menuju tahap yang lebih dewasa. Pada tahap ini, baik pria maupun wanita mengalami perubahan fisik dan mental. Selain perubahan fisik dan mental, pubertas juga membawa perubahan hormonal yang mempengaruhi emosi. Oleh karena itu, remaja perlu mampu mengendalikan emosinya.

## **Metodologi**

Pendekatan direktif dan non-direktif digunakan dalam penelitian ini. Dalam karya ini, penulis menerapkan metode direktif. survei. Metode ini mengumpulkan data dari sampel melalui wawancara. Survei memberikan gambaran yang jelas dan terukur mengenai persepsi, sikap, atau perilaku responden terhadap suatu topik tertentu.

Selanjutnya penulis melakukan pendekatan non-direktif dengan menggunakan metode observasi. Dalam metode ini, penulis secara aktif terlibat dengan situasi dan konteks yang diamati sambil mencatat pengamatannya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk



memahami secara mendalam tentang karakteristik dan perkembangan siswa SMP N 1 Balige Kelas VII. Penulis juga menambah referensi dengan metode pembelajaran perpustakaan dan membagikan survei kepada 10 siswa.

## Hasil

Selama proses pembelajaran selama tiga bulan yang penulis lakukan di kelas VII mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, terjadi kesulitan belajar dan ketidakmampuan belajar di beberapa kelas. Siswa memiliki Dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berbeda-beda, ada yang cerdas dan ada pula yang jahat.

Kondisi inilah yang membuat guru perlu melakukan pengamatan dan pendekatan terhadap peserta didik supaya peserta didik mampu mengubah karakteristik serta perkembangan peserta didik akan menjadi lebih baik kedepannya. Sesuai pengamatan, penulis melakukan berbagai tahap dalam memahami karakteristik dan perkembangan peserta didik melalui pendekatan direktif dan non-direktif.

Meskipun Kelas VII SMP N 1 Balige terdiri dari 6 kelas, penulis membatasi diri pada pemahaman tentang karakteristik dan perkembangan siswa Kelas VII melalui angket dan pendekatan yang diterapkan, namun hasilnya cenderung menunjukkan banyak hasil yang baik. Ciri-ciri dan perkembangan selama pembelajaran dilaksanakan. Hasil yang diperoleh juga menunjukkan bahwa siswa dibekali dengan keterampilan yang tertera pada angket. Siswa cenderung memiliki gaya belajar, minat, dan keinginan konstan yang berbeda untuk tetap terlibat dalam pembelajaran. Seluruh responden yang mengisi kuesioner menjalani kehidupan yang progresif dan positif baik di sekolah maupun di lingkungan rumah mereka..

Berikut nama-nama yang penulis cantumkan sebagai subjek observasi

1. Nama : Frans Panjaitan  
Tempat Tanggal Lahir : Matio, 24 Juni 2011  
Usia : 13 tahun  
Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani
  
2. Nama : Alvito Siahaan  
Tempat Tanggal Lahir : Gurgur, Aek Raja 10 Agustus 2011  
Usia : 13 tahun  
Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani
  
3. Nama : Obor Hutapea  
Tempat Tanggal Lahir : Gurgur, 31 Desember 2010  
Usia : 14 tahun  
Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani
  
4. Nama : Aris Saputra Sirait  
Tempat Tanggal Lahir : Lumban Tinjoan, 11 Maret 2011  
Usia : 13 tahun  
Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani
  
5. Nama : Deni Simanjuntak



Tempat Tanggal Lahir : Riau, 17 Mei 2010  
 Usia : 14 tahun  
 Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani

6. Nama : Christin Siahaan  
 Tempat Tanggal Lahir : Sibuntuon, 26 Juli 2011  
 Usia : 13 tahun  
 Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani

7. Nama : Chintia Siagian  
 Tempat Tanggal Lahir : Balige, 20 Oktober 2011  
 Usia : 13 tahun  
 Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani

8. Nama : Kasianna Siahaan  
 Tempat Tanggal Lahir : Lumban Gorat, 21 April 2011  
 Usia : 13 tahun  
 Keadaan Orangtua : Menenun

9. Nama : Tulus Sianipar  
 Tempat Tanggal Lahir : Sianipar Balige, 25 Oktober 2011  
 Usia : 13 tahun  
 Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani

10. Nama : Yolanda Vatesia Butar-butar  
 Tempat Tanggal Lahir : Tarabunga, 02 Juli 2011  
 Usia : 13 tahun  
 Keadaan Orangtua : Bekerja sebagai Petani

Penulis mencantumkan 10 murid dari 30 orang yang telah di wawancarai sebagai subjek. Penulis menyebarkan pertanyaan berupa angket pada siswa yang dijadikan subjek penelitian sebagai guna untuk mengetahui perkembangannya dan memahami seberapa jauh murid telah berkembang dalam kehidupannya sehari-hari

Yang pertama penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas VII untuk memahami karakteristik peserta didik melalui kegiatan sehari-hari dengan angket yang sudah disebarkan. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan seputar kegiatan sehari –hari	Respon Siswa
1. Apa jenis aktivitas ekstrakurikuler yang paling diminati oleh Anda?	Pramuka
2. Bagaimana gaya belajar Anda? (misalnya, lebih suka belajar melalui pendengaran, visual, atau praktik)	Praktik
3. Apa minat utama Anda di luar sekolah?	Memasak
4. Apakah anda termotivasi untuk belajar?	Ya



5. Apa faktor yang dapat membuat Anda merasa nyaman di lingkungan belajar?	Lingkungan yang bersih dan nyaman
6. Apakah Anda memiliki kebutuhan khusus dalam proses pembelajaran?	Tidak
7. Bagaimana cara Anda mengatasi kesulitan belajar?	Menanyakan kepada bapak/ ibu, orang tua dan teman-teman mana yang kurang dimengerti.
8. Apa yang Anda harapkan dari guru dan lingkungan belajar?	Ilmu
9. Bagaimana Anda menanggapi umpan balik atau kritik dari guru?	Menangkap pelajaran dengan baik
10. Apakah Anda lebih suka bekerja secara mandiri atau mendalam. kelompok saat belajar?	Lebih suka bekerja secara kelompok

Yang Kedua penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas VII untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan peserta didik melalui angket yang sudah disebar. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut.

Pertanyaan Seputar Perkembangan Peserta Didik	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1. Bagaimana persepsi Anda terhadap perkembangan kognitif murid dalam beberapa bulan terakhir?			√
2. Seberapa baik murid dapat mengelola emosi dan stres dalam kegiatan sehari-hari?			√
3. Bagaimana perkembangan sosial murid?			√
4. Apakah siswa lebih percaya diri ketika menghadapi tantangan baru?.		√	
5. Bagaimana Anda menilai perkembangan kemampuan berkomunikasi murid dengan guru?		√	
6. Apakah murid merasa lebih mandiri dalam mengambil keputusan?			√
7. Bagaimana murid menanggapi perubahan yang terjadi dalam			√



kehidupan baik itu di sekolah, rumah, atau lingkungan sekitar?	
8. Apakah murid bisa menjalankan hobinya dengan waktu yang luang?	√

Yang ketiga penulis mengambil sample sebanyak 10 murid dari kelas VII untuk mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik dikeluarga melalui angket yang sudah disebar. Berikut beberapa hal pertanyaan yang terdapat dalam angket sebagai berikut

Pertanyaan Seputar Perkembangan Peserta Didik dalam Keluarga	Kurang Baik	Baik	Sangat Baik
1. Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga di rumah?			√
2. Seberapa sering Anda berinteraksi dengan anggota keluarga Anda setiap hari?			√
3. Bagaimana pola komunikasi antara Anda dan orang tua/saudara Anda?		√	
4. Apakah Anda memiliki tanggung jawab rumah tangga di rumah? Jika ya, jelaskan.?		√	
5. Apakah Anda merasa diberikan dukungan yang cukup oleh keluarga Anda dalam kegiatan sekolah dan kehidupan sehari-hari?		√	
6. Bagaimana Anda menilai lingkungan keluarga Anda dalam mempengaruhi perkembangan Anda?			√
7. Apakah ada perubahan besar dalam kehidupan keluarga Anda belakangan ini? Jika ya, bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi Anda?			√
8. Bagaimana Anda menilai tingkat keharmonisan dan ketenangan di rumah?		√	

### Pembahasan

a. Hakikat perkembangan,

Istilah "perkembangan" (development) merupakan konsep yang agak rumit dalam psikologi. Ini mencakup banyak dimensi. Oleh karena itu, untuk memahami konsep dasar perkembangan, perlu dipahami beberapa konsep lain yang terkait seperti pertumbuhan, pendewasaan, dan perubahan.

b. Perkembangan

Sederhananya, Siferr dan Hope (1994) mendefinisikan perkembangan sebagai "perubahan jangka panjang dalam pertumbuhan manusia, emosi, pola pikir, hubungan sosial dan keterampilan motorik. Chaplin (2002), sebaliknya, mendefinisikan perkembangan. sebagai: (1) perubahan yang berkelanjutan dan bertahap pada suatu organisme sejak lahir hingga mati (2) perubahan morfologi seperti pola perilaku orang dewasa atau yang tidak dikenal;



Menurut Reni Akbar Hawad (2001), “perkembangan berarti keseluruhan proses yang melaluinya kemungkinan-kemungkinan perubahan yang terjadi pada diri seseorang serta kemampuan, kualitas dan karakteristiknya muncul karakteristik baru. Perkembangan tidak terbatas pada pengertian peningkatan pertumbuhan, tetapi juga rangkaian yang berkesinambungan dan permanen termasuk perubahan yang terjadi pada fungsi fisik dan mental seseorang menuju tahap pertumbuhan. Pertumbuhan, kedewasaan, pembelajaran.

c. Ciri-Ciri Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan suatu fase peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang dimulai pada masa remaja dan ditandai dengan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis. Secara harfiah, pubertas berasal dari bahasa Latin pubertas (berbulu) dan mengacu pada tumbuhnya rambut di alat kelamin, ketiak, dan wajah. Secara konseptual, istilah pubertas mengacu pada perolehan kematangan seksual dan potensi reproduksi.

Pubertas disebut juga "masa remaja", yang berasal dari kata Latin "pubertas", yang berarti "pertumbuhan menuju kedewasaan". Masa remaja merupakan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan biologis, psikologis dan sosial. Menurut Laurence Steinberg (2002), pubertas mengandung tiga perubahan mendasar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Biologis, pematangan alat kelamin, pertumbuhan payudara pada anak perempuan, kumis pada anak laki-laki, dll.
- 2) Kognitif, yaitu kemampuan berpikir tentang konsep-konsep abstrak (persaudaraan, demokrasi, moralitas, dll) dan kemampuan berpikir hipotetis (kemampuan berpikir tentang apa yang mungkin terjadi berdasarkan pengalaman seseorang).
- 3) Masyarakat, yaitu. perubahan status sosial yang memungkinkan generasi muda (terutama remaja akhir) mengambil peran dan aktivitas baru, seperti pekerjaan dan pernikahan.

Ciri-ciri masing-masing bidang perkembangan :

- 1) Perkembangan fisik Masa remaja yang dimulai pada masa pubertas merupakan masa pematangan fisik yang sangat pesat, meliputi aspek hormonal dan perubahan fisik.
- 2) Perkembangan kognitif Perkembangan kognitif adalah kemampuan individu untuk mengembangkan dan mengingat informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif pada masa remaja berada pada “tahap aktivitas formal”, yaitu tahap perkembangan kognitif keempat atau terakhir.
- 3) Pengembangan identitas diri Untuk mengembangkan identitas diri yang sehat pada generasi muda dan untuk mencegah kebingungan identitas dalam komunitas keluarga, guru, lingkungan sekolah dan orang dewasa lainnya.
- 4) Perkembangan emosi Remaja yang kemampuan kognitifnya telah berkembang sepenuhnya selama masa pubertas dan mampu mengatasi stres dan gangguan emosi secara efektif, namun belum mampu mengatasi emosinya. Depresi, kemarahan dan berkurangnya kemampuan mengendalikan emosi.





- 5) Perkembangan kepribadian Meskipun ciri-ciri kepribadian telah lama dibahas, para peneliti baru-baru ini memfokuskan penelitian mereka pada lima faktor kepribadian utama: keterbukaan terhadap pengalaman, kesadaran, ekstraversi, dan neurotisme.
- f) Terbentuknya kesadaran beragama di kalangan generasi muda sebagai tahapan siklus hidup seseorang merupakan titik tolak penerapan hukum syariat (keterpaksaan, suna, haram, makr, toleransi) sesuai agama. dari. Berikut Prinsip : Nilai Hidup dan Ajaran Agama.

### **Pendekatan Direktif**

Pendekatan langsung merupakan salah satu jenis pendekatan pengawasan langsung. Supervisor mendukung, membimbing, dan mengarahkan. Dalam pendekatan ini peran pengasuh sangat penting, sekaligus menjadi teladan bagi yang dirawat. Pendekatan ini memungkinkan manajer untuk menggunakan penguatan dan sanksi. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman psikologi perilaku yang memerlukan respon terhadap stimulus tertentu.

Namun, beberapa Para ahli mengatakan pendekatan ini dianggap tidak efisien dan tidak manusiawi karena guru yang diawasi tidak mempunyai kesempatan mempertahankan wawasan praktis yang dilakukan pengawasnya. Selain itu, pendekatan ini dinilai tidak memberikan kesempatan maksimal bagi guru untuk mengembangkan kreativitas. Pendekatan ini mengharuskan para manajer untuk berbicara lebih jauh, melatih, dan mengomentari kinerja guru. Biasanya, pendekatan pengawasan tersebut didasarkan pada standar kompetensi yang ada, namun tidak sesuai dengan harapan dan tuntutan yang diinginkan.

### **Pendekatan Non-Direktif**

Pengawasan tidak langsung merupakan pendekatan tidak langsung terhadap permasalahan. Artinya dalam supervisi jenis ini, supervisor pada mulanya menunjukkan permasalahan secara tidak langsung, namun tetap mendengarkan permasalahan guru. Berbeda dengan pendekatan langsung, pendekatan ini sangat manusiawi karena memberikan kesempatan kepada guru terlatih untuk mengembangkan kreativitasnya. Pendekatan ini didasarkan pada pemahaman mendasar tentang psikologi humanistik. Ini adalah pendekatan manusiawi yang menghormati guru yang diawasi. Dalam hal ini tugas pemimpin madrasah adalah mendengarkan penjelasan guru dan permasalahannya serta berusaha memahaminya semaksimal mungkin.

Kepribadian guru dalam memahami karakteristik siswa

Banyak hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran. Salah satunya memahami karakteristik masing-masing siswa. Kepribadian setiap anak berbeda-beda. Guru harus memahami kepribadian siswanya sehingga mudah mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Termasuk juga pemilihan strategi manajemen terkait penyampaian pelatihan dan keterampilan peserta didik agar komponen pelatihan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan pada akhirnya pembelajaran menjadi lebih bermakna. Sulit membentuk kepribadian siswa pada tahap perkembangan ini. Oleh karena itu, menurut Janawi, pendidik atau guru hendaknya berhadapan dengan dunia anak, potensinya, minatnya, keterampilannya, keinginannya untuk belajar dan permasalahan lain yang berkaitan dengan anak (Janawi, 2019).





Kompetensi pribadi guru merupakan prasyarat yang harus diterapkan secara maksimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pedagog (guru) berperan penting tidak hanya dalam pembelajaran di kelas, namun juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah, kabupaten, dan negara bagian. Guru diharapkan mampu menerapkan pembelajaran pedagogik sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter bangsa anak. Orang yang dianjurkan tidak hanya memiliki kecerdasan dan bakat, tetapi juga akhlak mulia dan spiritualitas agama.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006), belajar adalah suatu aktivitas dan perilaku siswa yang kompleks. Hanya anak sendiri yang mengalami belajar sebagai suatu kegiatan. Pembelajaran terjadi ketika anak memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Atau dalam kata-kata Davis: "Tujuan akhir pendidikan (pembelajaran) adalah perubahan, yang terjadi melalui interaksi anak dan lingkungan (Davis, 1986)." Untuk itu, pedagogi memerlukan disiplin ilmu, seperti pembelajaran. Psikologi, psikologi perkembangan, psikologi kepribadian, bahkan ilmu komunikasi untuk memahami karakteristik siswa.

Memahami karakteristik siswa dalam belajar:

#### 1. Membangun komunikasi lisan

Selama pembelajaran, komunikasi lisan harus selalu berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi lisan terjadi secara langsung melalui partisipasi siswa. Partisipasi siswa dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan interaktif, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut tetap menjadi bagian dari proses pembelajaran partisipasi siswa. Catatan Penting: Komunikasi lisan efektif bila siswa dipandang sebagai subjek, bukan objek pembelajaran. Secara fungsional, komunikasi lisan menciptakan unsur hubungan psikologis dan meningkatkan keharmonisan internal antara guru dan siswa. Hubungan psikologis dan keharmonisan batin antara guru dan siswa tidak dapat dicapai melalui komunikasi nonverbal. Hubungan yang demikian juga memungkinkan guru untuk menggunakan komunikasi lisan sebagai pendekatan dalam pembelajaran, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang termasuk dalam kelas "agak nakal".

Secara fungsional, komunikasi lisan menciptakan elemen hubungan psikologis dan selanjutnya meningkatkan keharmonisan internal antara guru dan siswa. Hubungan psikologis dan keharmonisan batin antara guru dan siswa tidak dapat dicapai melalui komunikasi nonverbal. Hubungan ini juga memungkinkan untuk menggunakan komunikasi lisan sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran, terutama ketika guru menghadapi siswa yang masuk dalam kategori "cukup nakal". Kemungkinan faktor yang membuat siswa "sedikit nakal" adalah:

- a. Keadaan mental anak belum stabil;
- b. pengendalian faktor lingkungan; 3. Lingkungan keluarga tidak baik;
- c. Pengaruh teman sebaya; dan
- d. faktor keturunan.

#### 2. Jadilah orang yang berkarakter baik

Orang yang baik adalah teladan bagi siswa. Ia memiliki beberapa kriteria: optimisme, kemampuan komunikasi, karisma dan minat terhadap lingkungan, termasuk dunia anak-anak. Beberapa kriteria tersebut menjadi faktor penting dalam memahami kepribadian



seorang siswa. Keteladanan yang baik, tutur kata dan komunikasi yang baik dapat dicapai dengan menjadi pendengar yang setia atau mau mendengarkan keluh kesah siswa.

3. Hati-hati dalam menilai karakter siswa

Guru harus berhati-hati dalam mengambil kesimpulan, terutama dalam memahami kepribadian siswa. Pelatih menawarkan semua peluang dan pendekatan dengan bijak untuk memahami individualitas sepenuhnya.

4. Kenali tanda-tanda keanehan siswa

Di sini tanda-tandanya adalah tanda fisik dan non fisik. Ini pada dasarnya bukan hal baru, tetapi memiliki nilai jual yang unik. Fenomena sikap siswa hendaknya disikapi dengan memperhatikan karakteristik individu dan kelompok anak dalam proses pembelajaran.

5. Bersikap terbuka

Keterbukaan merupakan sikap penting bagi guru. Bersikap terbuka terhadap siswa berarti Anda menawarkan lebih banyak kesempatan untuk memahami individualitas anak Anda. Siswa yang terbuka cenderung menerima apa yang dikatakan gurunya. Siswa memerlukan perhatian dari guru baik di dalam maupun di luar kelas. Anak-anak mempunyai kepribadian yang sangat berbeda. Keberagaman ini tentunya menentukan metode dan pendekatan guru dalam memahami sifat dan karakter anak. harus diperoleh informasi yang cukup dan akurat tentang kemampuan awal dan karakteristik siswa.

- a) Pilihan kebutuhan, kemampuan, minat, bakat dan kecenderungan siswa dalam memilih kurikulum tertentu untuk diikuti.
- b) Menentukan struktur program pembelajaran dan/atau pelatihan khusus yang dikembangkan sesuai dengan keterampilan dasar siswa.

## **Kesimpulan**

Dalam pembelajaran, guru harus melakukan banyak hal. Salah satunya adalah dengan memahami karakteristik setiap siswa. Kepribadian setiap anak berbeda-beda. Guru harus memahami kepribadian siswanya agar mudah menangani segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini juga mencakup pilihan strategi manajemen yang berkaitan dengan penyampaian pendidikan dan kinerja siswa. Hal ini memungkinkan unsur pendidikan dapat beradaptasi dengan karakteristik peserta didik dan pada akhirnya menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Pada tahap perkembangan ini sulit mengembangkan kepribadian peserta didik. Melalui pengajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa, guru dapat memahami karakteristik dan perkembangan siswa, serta guru dapat memberikan solusi yang tepat terhadap segala permasalahan siswa khususnya kelas VII SMP N 1 Baliye untuk melakukan perubahan. Dengan cara ini, siswa akan lebih cepat memahami segala sesuatu yang akan dipelajarinya di masa depan dan mengembangkan karakter yang baik untuk masa depan yang cerah. Berdasarkan hasil survei bersama, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan dan karakteristik belajar yang baik baik dalam proses belajar mengajar di luar sekolah di rumah Keluarga yang harmonis juga mendukung perkembangan dan karakter yang baik.



## **Daftar Pustaka**

- Meriyati, H. (2023). Memahami karakteristik anak didik. AR, M. M. (2021). Memahami Karakteristik Peserta Didik.
- Magdalena, I., Asfari, AI, Firstariza, A. dan Rafiq, R. (2020). Analisis karakter dan perkembangan siswa. UMUM, 2(3), 302-312.
- Janawi, J. (2019). Memahami karakteristik pembelajar dalam pembelajaran. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, 6 (2), 68-79.
- Miaw, M. (2023). Pakaian pelajar saya berevolusi. Pendidikan Agama: Jurnal Pendidikan Islam dan Keagamaan, 6 (4).
- Irwansyah, R., Darmayani, S., Mastikawati, M., Saputro, A. N. C., Wihartanti, L. V., Fauzi, A... kaj Hartono, R. (2021). Perkembangan siswa.
- Lestari, F. (2023). Kepribadian guru dalam memahami karakter siswa. Suparmin, M. (2010). Pentingnya psikologis perkembangan siswa. Jurnal Sains Spiritual. ISSN, 1411-8319.
- Septianti, N. dan Afiani, R. (2020). Pentingnya Pemahaman Karakteristik Siswa SD SDN Cikokol 2. As-sabiqun, 2(1), 7-17
- Jalil, A. dan Setiawan, D. (2022). Proses supervisi direktif, non-direktif dan kolaboratif untuk meningkatkan kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah. Ulama: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), 1-14.